



Adakah Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan di IKM Kampoeng Batik, Sidoarjo?

Muhammad Rendy Setiawan¹, ✉ Ana Toni Roby Candra Yudha²

¹ Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.

Received: November 15, 2022; Published: February 28, 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the capital, labor, and length of business and the dominant variable affecting Small and Medium Industries (IKM) income. This study uses a quantitative approach with a descriptive discussion. The test was carried out with multiple linear regression using SPSS with a total population of 30 using the accident sampling technique. The results of this study proved that capital and labor have a significant effect, while the length of business has no significant effect on IKM income. The dominantly influential variable is labor. These results provide information to IKM that they can better utilize technology, such as innovation in the batik production process for a cheaper price. Marketing of Batik Tulis Jetis can use social media or international e-commerce such as Instagram and Amazon to further increase income and be able to survive when on social restrictions due to the COVID-19 pandemic.

Keywords: Capital; Industry; Labor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha serta variabel dominan yang mempengaruhi pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pembahasan deskriptif. Pengujian dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS dengan jumlah populasi 30 dengan menggunakan teknik kecelakaan sampling. Hasil penelitian ini membuktikan modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan, sedangkan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM. Variabel yang berpengaruh dominan adalah tenaga kerja. Hasil tersebut memberikan informasi kepada IKM bahwa mereka dapat lebih memanfaatkan teknologi, seperti inovasi dalam proses produksi batik dengan harga yang lebih murah. Pemasaran Batik Tulis Jetis dapat menggunakan media sosial atau e-commerce internasional seperti Instagram dan Amazon untuk lebih meningkatkan pendapatan dan mampu bertahan ketika berada pada pembatasan sosial akibat pandemi COVID-19.

Kata kunci: Industri; Modal; Tenaga Kerja.

How to cite:

Setiawan, M. R. & Yudha, A. T. R. C. (2023). Adakah Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan di IKM Kampoeng Batik, Sidoarjo? *Journal of Economics Development Issues*, 6(1), 47-59. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i1.156>.

✉ Corresponding author email: G91218085@uinsby.ac.id,
arcy2401@gmail.com



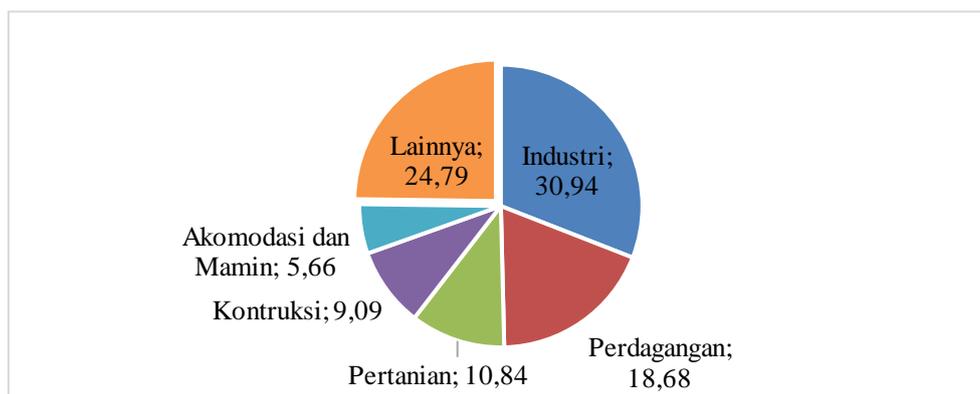
PENDAHULUAN

Negara Indonesia dengan total penduduk 255 juta orang atau 3,49% menjadi negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia, dengan tingginya jumlah dari penduduk Indonesia, tidak sebanding sama jumlah dari lapangan pekerjaan yang ada (Syarifudin et al., 2020). Maka ini memacu pemerintah untuk lebih giat dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pembangunan ekonomi dan permasalahan ini membuat masyarakat harus lebih kreatif untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru (Alysia et al., 2022), untuk memajukan hidup dan perekonomiannya, salah satu terobosan yang tepat bagi masyarakat yaitu sektor industri yang dapat memberikan kesempatan lapangan pekerjaan baru yang potensial (Wijayanti et al., 2021).

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, industrialisasi adalah akar pokok dari suatu pembangunan nasional ataupun suatu daerah, tujuannya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan lebih maju. Industrialisasi juga sangat berperan strategis untuk bisa dapat terus mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Industrialisasi ini dapat meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan, dan juga dapat berperan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan juga memperluas lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan (Yalina et al., 2020). Proses pembangunan industri, dan industrialisasi ialah salah satu pilihan untuk bisa lebih memajukan kesejahteraan masyarakat dengan taraf hidupnya lebih baik. (Anggriani et al., 2019)

Tahun 2020 pandemi COVID 19 mulai mulai menyebar melanda seluruh negara di dunia dan termasuk juga negara Indonesia yang perekonomiannya terkena pukulan keras yang berdampak pada pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Yudha et al., 2021). Berbagai sektor ekonomi yang juga mengalami tekanan, dikarenakan masih adanya pandemi, dilihat dari laju PDRB menurut lapangan usaha tahun 2021 salah satu sektor yang mengalami kontraksi tekanan yaitu sektor industri pengolahan (Nursafitri & Yudha, 2020).

Meskipun terjadi pandemi, salah satu wilayah Indonesia dengan penyumbang perekonomian Indonesia terbesar kedua di Pulau Jawa dengan Kontribusi 24,62%, di triwulan 1 tahun 2021 yaitu Provinsi Jawa Timur. Dilihat dari data diagram di bawah ini membuktikan bahwa, sektor industri di wilayah Provinsi Jawa Timur lebih berkembang daripada lapangan usaha yang lainnya (Izzuddin et al., 2022), sehingga ini berpotensi dalam mengembangkan sektor industri agar lebih maksimal. Sektor industri di tiap-tiap daerah ini terbukti memiliki peranan yang besar di dalam mendorong perkembangan ekonomi baik daerah maupun nasional (Badan Pusat Statistik, 2021).



Gambar 1. Distribusi PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2021

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur mempunyai kontribusi sektor industri sangat besar yaitu 30,94%, hal itu tidak terlepas dari Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo sendiri terkenal sebagai kota industri. Hal ini dikarenakan sektor industri di Kabupaten Sidoarjo berkembang dengan pesat, sebagian besar juga masyarakat Sidoarjo

bekerja di bidang perikanan, industry (Yudha et al., 2020), dan jasa, sektor industri akan terus berkembang dengan pesat karena letak Kabupaten Sidoarjo dekat dengan daerah basah seperti kawasan Timur Surabaya. Sebagai kota industri Kabupaten Sidoarjo dengan banyaknya masyarakat yang bekerja di bidang industri, terbukti dengan rincian dari BPS Kabupaten Sidoarjo bahwa pada pembentukan PDRB Kabupaten Sidoarjo di tahun 2021 menurut lapangan usaha, peranan terbesarnya yaitu mencapai 51,17% dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan. Dilihat dari tabel di bawah ini, dari tahun 2018 sampai tahun 2020 sektor industri mengalami pertumbuhan jumlah unit usaha industri dari tahun. Tahun 2018 jumlah unit industri yaitu 16.941 usaha industri, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 17.073 usaha industri, dan di tahun 2020 pun juga mengalami peningkatan jumlah unit usaha industri yaitu 17.159. Bertambahnya jumlah industri maka secara otomatis akan meningkatkan jumlah kebutuhan tenaga kerja, modal, dan produksi oleh usaha industri khususnya di wilayah Kabupaten Sidoarjo, untuk rekap pendataan industri Kabupaten Sidoarjo tahun 2018 sampai 2020 bisa dilihat di bawah ini.

Tabel 1. Rekap Pendataan Industri Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2020

Jenis Data	2018	2019	2020
Jumlah Unit Industri (kecil, menengah, besar)	16.941	17.073	17.159
Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	168.080	168.632	169.138
Jumlah Nilai Produksi	1.139.510.804	1.139.510.804	1.139.510.804
Jumlah Nilai Investasi	1.804.079.658.020	1.852.241.974.151	1.882.151.844.151

Sumber: Dinas Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo

Sektor industri di Kabupaten Sidoarjo mempunyai peranan yang besar di dalam pertumbuhan ekonomi di kabupaten tersebut. Perkembangan industri ke pelosok-pelosok daerah di Kabupaten Sidoarjo dapat meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan bertambahnya jumlah industri dapat meningkatkan penyerapan jumlah tenaga kerja pula yang kedepannya bisa mengurangi jumlah pengangguran (Lestari, 2010).

Industri Kecil Menengah (IKM) dalam perkembangannya sebagai pemerataan yaitu penyebaran kegiatan usaha-usaha di pelosok daerah, dapat meningkatkan partisipasi masyarakat bagi golongan ekonomi lemah untuk memperbanyak kesempatan kerja bagi masyarakat dan juga sebagai pemanfaatan potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Sektor industri ini juga banyak berkembang di daerah pedesaan di Kabupaten Sidoarjo, karena salah satu manfaat dari sektor IKM sebagai pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah (Kimbal, 2015).

Kabupaten Sidoarjo sebagai kota industri mempunyai potensi industri yang cukup besar terutama untuk skala IKM. Kabupaten Sidoarjo mempunyai sentra-sentra industri yang sejak lama sudah mulai terintegrasi dengan wilayah di pemukiman masyarakat di kabupaten tersebut. Sentra tersebut tidak tumbuh dan berkembang dalam sebuah kawasan industri, melainkan tumbuh dan berkembang dalam lingkup kawasan pemukiman masyarakat dengan output produk industri. Adanya sentra-sentra industri di kawasan pemukiman masyarakat dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat yaitu sekitar dalam suatu kawasan pengembangan industri di Kabupaten Sidoarjo (Mawati, 2021).

Kabupaten Sidoarjo mempunyai komoditi yang cukup terkenal salah satunya yaitu sentra Kampoeng Batik Jetis Kecamatan Sidoarjo. Kampoeng Batik Jetis sudah dikenal sejak tahun 1675, kerajinan batik telah diwariskan secara turun-temurun. Kelurahan Lemahputro Kampoeng Batik Jetis dikenal sebagai pusat industri batik tradisional di Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat mengalami perkembangan usaha atau peningkatan usaha. Perkembangan dari sebuah usaha industri adalah penambahan tenaga kerja, peningkatan aset, omzet penjualan dan yang lainnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan ialah modal, tenaga kerja, dan lama usaha. Buku yang disusun oleh Rafida menyatakan usaha modal merupakan faktor produksi yang bisa mempengaruhi pendapatan, dengan adanya modal dapat menjadi faktor yang bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat pendapatan, dan untuk lama usaha, semakin lama dalam menjalankan usaha

akan memberikan pengalaman yang lebih mendalam tentang usaha yang dijalankan dan nantinya dapat mempengaruhi pendapatan (Rafidah, 2020)

Beberapa kendala yang ditemui para produsen batik jetis yang paling utama penurunan pendapatan para pengusaha pengrajin batik jetis, pada tahun 2020 sampai 2021 saat adanya pandemi COVID 19. Selain merosotnya jumlah pesanan, dan pembeli, para pengusaha batik jetis harus juga mengurangi jumlah tenaga kerja mereka untuk sementara. Agar bisa bertahan saat pandemi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor modal, tenaga kerja, dan lama usaha. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan IKM Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo”. Bertujuan untuk, pertama, mengetahui pengaruh dari variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara parsial; kedua, mengetahui pengaruh dari variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara simultan; dan ketiga, melihat apa saja variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan IKM Kampoeng Batik Jetis Kabupaten Sidoarjo.

KAJIAN LITERATUR

Pendapatan

Pendapatan IKM batik yang diterima oleh pengusaha industri dapat dihitung berdasarkan dari nilai produksinya dikurangi dengan semua pengeluaran yang digunakan saat produksi, maka pendapatan IKM tersebut bisa dipengaruhi oleh besarnya biaya modal, biaya tenaga kerja, dan nilai produksi. IKM Batik, dalam menghitung pendapatan yaitu bisa melihat selisih dari total penerimaan yang dikurangi total biayanya, untuk rumus pendapatan seperti ini: (Sukirno, 2011)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangannya:

π = Keuntungan Usaha

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya Produksi (*Total Cost*)

Menurut Mankiw di dalam bukunya menjelaskan, bahwa pendapatan bisa ditentukan dari faktor penjualan produknya dan harga per unitnya, dari masing-masing faktor produksinya dari suatu usaha industri. Total *revenue* (TR) yaitu jumlah dari pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha dari hasil total penjualan produknya. Pendapatan dirumuskan yaitu dengan hasil kali yaitu jumlah unit yang sudah terjual dengan harga per unitnya dari produknya, rumusnya seperti di bawah ini: (N & Gregory, 2011)

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Pendapatan Total.

Q = Jumlah Produksi.

P = Harga

Teori Elastisitas

Elastisitas ialah ukuran atau nilai di mana kepekaan dari jumlah permintaan atau jumlah penawaran terhadap suatu determinan yang adalah faktor penentu atau faktor yang memiliki pengaruh terhadap permintaan, dan penawaran. Besar dari nilai elastisitas dapat membantu dalam meramalkan perubahan yang akan terjadi di pasar seperti keadaan di mana harga, dan jumlah barang yang dijual mengalami perubahan jika terjadinya perubahan dalam permintaan dan penawaran. Elastisitas Permintaan Elastisitas permintaan ialah suatu tingkat perubahan yang terjadi pada permintaan terhadap barang atau jasa. Perubahan permintaan tersebut diakibatkan oleh adanya perubahan harga barang atau jasa. Jenis-jenis elastisitas permintaan yaitu 1) permintaan elastis tidak sempurna, 2) permintaan elastisitas sempurna, 3) permintaan elastis uniter, 4) permintaan tidak elastis (AB, 2020)

Teori The Law of Diminishing Return

Menurut Sawidji Widioatmodjo dalam judul bukunya *New Business Model* menjelaskan *The law of diminishing return* adalah konsep dalam ilmu ekonomi khususnya dalam kegiatan produksi. Konsep ini adalah sebuah hukum yang menjelaskan tentang proporsi dari input yang tepat untuk mendapatkan output maksimal. *Law of diminishing return* dikemukakan oleh David Richardo, David menjelaskan apabila menambah terus menerus salah satu input, tetapi input yang lain tetap, maka mula-mula akan terjadi penambahan output yang lebih dari proporsional (*increasing retrurn*), akan tetapi pada titik tertentu hasil lebih yang diperoleh akan semakin berkurang atau *diminishing return*, maka bisa menurunkan pendapatan (Widoatmodjo, 2005).

Teori Schumpeter

Teori Schumpeter dikemukakan oleh Joseph Alois Schumpeter, Schumpeter menyatakan bahwa perubahan kualitatif dari produk yang sudah ada ialah salah satu dari lima kemungkinan dari jenis inovasi yang dapat dilakukan pengusaha atau produsen. Teori ini menekankan bahwa peran pengusaha ialah suatu hal yang penting untuk terwujudnya pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga menunjukkan bahwa inovasi dalam kegiatan ekonomi akan terus menerus dibuat oleh golongan pengusaha. Pembaharuan tersebut di antaranya yaitu memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi memperluas pasar dari suatu barang ke pasar yang baru yang tujuannya untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan (Sattar & Wijayanti, 2018).

Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan relevan dengan penelitian tentang pengaruh modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan IKM batik dalam penelitian ini:

1. I Komang Adi Antara, dan Luh Putu Aswitari tahun 2016, penelitian dengan judul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat”. Penggunaan model analisis ialah teknik analisis regresi linier berganda. Sampel 96 pedagang kaki lima. Hasil penelitian ini menunjukkan semua variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (Antara & Aswitari, 2016).
2. Gesty Romaito Butarbutar tahun 2017, penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas di Kota Tebing Tinggi”. Sampel yang digunakan sebanyak 18 sampel usaha yang menggunakan metode regresi linier berganda dengan teknik analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri makanan
3. Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, I Wayan Suarbawa, dkk Tahun 2018. Penelitian ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kerambitan Tabanan”. Menggunakan 70 sampel. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel modal, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan (Nuryati et al., 2018).
4. Prahastiwi Dinda W.R, Mohammad Balafif, dan Susi Tri Wahyuni tahun 2021 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal, dan tenaga kerja saja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (Dinda W.R et al., 2021).
5. I Putu Danendra Putra, dan I Wayan Sudirman Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating”. Menggunakan sebanyak 90 sampel. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, dan regresi variabel moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif terhadap pendapatan, dan lama usaha ialah variabel moderating juga memperkuat pengaruhnya (Sasmitha & Ayuningsasi, 2017).
6. Putri Jamaika, I Wayan Subagiarta, dan Sebastiana Viphindrartin Tahun 2014 dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Mebel di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo”. Menggunakan sampel sebanyak 59 sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel modal, lama usaha, jumlah tenaga, omzet penjualan, strategi pemasaran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha mebel (Nuryati et al., 2018).

7. Rahmatia, Madris, dan Sri Undai Nurbayani Tahun 2018, Judul penelitian in yaitu “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan”. Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan Secara Tidak Langsung hanya modal usaha melalui omzet berpengaruh terhadap laba usaha, untuk tenaga kerja berpengaruh terhadap laba usaha secara tidak langsung omzet dan labor cost. Sedangkan lama usaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap laba usaha melalui labor cost (Rahmatia et al., 2018).
8. Ni Putu Ria Sasmitha, dan A.A Ketut Ayuningsari Tahun 2017, judul penelitian yaitu “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar”. Menggunakan sampel 80 pengrajin, Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil analisi menunjukkan bahwa jam kerja, jenis kelamin, usia, dan modal berpengaruh signifikan, Secara parsial jam kerja dan modal kerja berpengaruh terhadap, lalu variabel jenis kelamin berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan usia berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin pada industri kerajinan bambo Gianyar Bali (Sasmitha & Ayuningsasi, 2017).
9. Irsyad Muhammad Rifa’ie, Firsta Rekayasa Hernovianty, dan Nana Novita Pratiwi. Tahun 2018. Judul penelitian yaitu “Analisis Faktor-Faktor Ekonomi terhadap Pertumbuhan Pendapatan UMKM di Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang”. Menggunakan sampel 96 responden. Teknik analisis menggunakan regresi yang dipadukan dengan analisis deskriptif. Hasil penelitianj yaitu faktor yang berpengaruh dominan yaitu dalam pertumbuhan pendapatan yaitu modal yaitu 19,7% dari perhitungan SE, dan modal berpengaruh 85% terhadap pendapatan dilihat dari SR (Rifa’ie et al., 2018).
10. Dany Esaningrat Artianto. Tahun 2010. Judul penelitian yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pedagang Gladag Langen Bodan Surakarta”. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal, lama usaha, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel Pendidikan dan lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Artianto, 2010).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini yaitu tinjauan pustaka. Pendekatan dalam penelitian ini lebih menekankan yaitu ulasan literatur dari berbagai sumber seperti junal, buku, dan literatur lainnya. Sumber literatur pada penelitian ini diperoleh dari mesin pencarian google scholar dan lainnya. Sumber penelitian ini yaitu literatur yang dipilih yang terbitnya 10 tahun terakhir. Tujuannya karena untuk menjaga keterbaruan data dan bahasan yang dijadikan pendukung artikel, dan kedua, menjaga keterkaitan dari materi penelitian.

Penelitian ini yaitu menggunakan dua jenis data dan sumber data, yang memang sesuai dengan sumber perolehannya, yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi atau rujukan pada penelitian terkait penelitian ini. Sumber data sekunder ialah data penunjang untuk data primer yang didapatkan dari studi pustaka, lembaga atau instansi yang kemudian diolah kembali oleh peneliti. Sumber data sekunder antara lain referensi jurnal, internet, maupun atau arsip arsip data instansi dari Kementerian Perindustrian, Badan Pusat Statistik Ekonomi Provinsi Jawa Timur maupun Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo, BPS Kabupaten Sidoarjo.

Sumber data primer yang didapatkan secara langsung di lapangan melalui teknik wawancara yang mempergunakan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada para IKM batik tanpa melalui perantara. Populasinya berjumlah 30, peneliti mempergunakan dasar untuk pengambilan sampel, yaitu jika populasi kurang dari 100 maka bisa diambil semua, sehingga penelitian ini ialah penelitian populasi, maka peneliti bisa menggunakan sampel sebanyak jumlah populasi yang tersedia, yaitu sebanyak 30 sampel (Arikunto,

2006). Data primer ini ialah data yang dilampirkan oleh peneliti sendiri, yang langsung dari sumber pertama atau responden di lokasi penelitiannya. Adapun jenis data primer yang digunakan ialah data input, dan output IKM antara lain: (1) modal, (2) tenaga kerja, (3) lama, (4) pendapatan IKM batik. Penelitian ini menggunakan metode persamaan regresi linier berganda dengan teknik analisis yaitu teknik analisis kuantitatif, yaitu teknik analisa yang berbentuk angka dengan metode statistik. Saat data telah diperoleh, data dianalisis untuk mengetahui pengaruh variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha terhadap Pendapatan IKM Batik yang memakai bantuan dari program SPSS 22.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data normal atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai dari uji pada kolmogorov smirnov dengan nilai signifikansi. Nilai signifikansi peneliti gunakan disini yaitu 5% atau 0,05 maka untuk ketentuannya yaitu jika nilai dari kolmogorov smirnov > 0,05 maka hipotesis menyatakan bahwa residual berdistribusi normal dan juga sebaliknya. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai 0,200 yang nilai signifikansinya > 0,05 maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Kemudian untuk variabel bebas pada pendapatan IKM batik jetis memiliki nilai Tolerance yaitu untuk modal = 0,372, tenaga kerja = 0,454, dan lama usaha = 0,743 yang lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF dari variabel bebas juga lebih kecil dari 10,00 yaitu untuk modal = 2,690, tenaga kerja = 2,204, dan lama usaha = 1,345, maka disimpulkan tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2011).

Hasil Regresi

Berdasarkan pada pengujian melalui alat bantu SPSS didapatkan bahwa untuk regresi linier berganda dari variabel bebas yang mempengaruhi pendapatan IKM batik jetis ialah sebagai berikut:

$$Y = 4,390 + 0,395 b1X1 + 0,292 b2X2 + 0,013 b1X3$$

Pada persamaan tersebut, dilihat bahwa nilai dari pendapatan IKM Kampoeng Batik Jetis (Y) dipengaruhi oleh modal (X1), tenaga kerja (X2), dan lama usaha (X3).

Koefisien Determinasi Berganda

Pada tabel 1 didapatkan koefisien determinasi sebesar 63,7 % yang menunjukkan bahwa 63,7% itu dari variasi modal, tenaga kerja, dan lama usaha yang mampu menjelaskan dari pendapatan IKM batik jetis, sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 1. Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.595	.33142

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Uji F Simultan

Uji F simultan berdasarkan nilai signifikansi. Menurut imam ghozali jika nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap variabel terikat (y). Secara simultan variabel modal (x1), tenaga kerja (x2), lama usaha (x3) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi berpengaruh terhadap pendapatan (y).

Tabel 2. Output Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.017	3	1.672	15.224	.000 ^b
	Residual	2.856	26	.110		
	Total	7.873	29			

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Uji t Parsial

Menurut imam Ghozali jika nilai signifikansi dari uji t parsial pada tabel kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 maka variabel X tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap Y dan sebaliknya.

Tabel 3. Output Uji t Parsial

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.390	1.849		2.375	.025		
	(X1)	.395	.189	.405	2.088	.047	.372	2.690
	(X2)	.292	.114	.451	2.570	.016	.454	2.204
	(X3)	.013	.303	.006	.043	.966	.743	1.345

a. Dependent Variable: PENDAPATAN(Y)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Dilihat pada tabel 3, untuk uji t parsial, untuk variabel yang mempunyai nilai Sig < 0,05 atau 5% yaitu modal dan tenaga kerja yaitu dengan nilai modal yaitu 0,047 dan tenaga kerja yaitu 0,016. Artinya untuk modal dan tenaga kerja, maka variabel modal dan tenaga kerja tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM batik jetis, sedangkan untuk variabel lama usaha dengan nilai yaitu 0,966 > 0,05, maka variabel lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan batik jetis.

Perhitungan Sumbangan Efektif (SE)

Hasil dari perhitungan sumbangan efektif bisa dilihat pada tabel 4. Sumbangan efektif didapatkan yaitu untuk pengaruh variabel modal (X1) yaitu 29,85%, tenaga kerja (X2) yaitu 33,73%, dan untuk variabel lama usaha (X3) yaitu 0,19%.

Tabel 4. Data Perhitungan SE dan SR

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R ²	SE
X1	0,405	0,737	63,7%	29,85%
X2	0,451	0,748		33,73%
X3	0,006	0,322		0,19%
TOTAL				63,7%

Sumber: Pengolahan Data SPSS 22.00

Ketiga variabel pada tabel 4 dijumlahkan, maka akan sama dengan nilai dari R^2 yang sebesar 63,7% yang menunjukkan bahwa 63,7% itu dari variasi modal, tenaga kerja, dan lama usaha yang mampu menjelaskan dari pendapatan IKM batik jetis, sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Modal

Modal dalam proses produksi suatu industry mempunyai peranan sangat penting. Terdapat 30 responden yang diteliti, modal para IKM batik jetis paling banyak yaitu pada rentang sebanyak Rp1.000.000,00 – Rp5.000.000,00 Modal batik tulis memang tidak tergolong sangat tinggi, biaya yang paling besar yaitu untuk bahan baku seperti lilin (malam) dengan harga Rp30.000,00 lalu kain mori 1 lembarnya Rp55.000,00 HCl Rp7.000,00, dan ada juga untuk biaya peralatan untuk proses mencanting seperti kompor, tangki, dan canting gawangan. IKM juga menggunakan tenaga kerja untuk pembuatan batik untuk proses seperti dalam mencanting dan nglorod.

Pengujian yang telah dilakukan pada variabel X1 diperoleh nilai signifikansi pada output uji T parsial yaitu sebesar 0,047. Artinya bisa disimpulkan bahwa modal (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). Nilai koefisien modal juga sebesar $\beta_1 = 0,395$. Artinya setiap penambahan 1% modal, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan IKM batik jetis sebesar 0,395% dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya tetap. Sebaliknya pula jika modal berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan pendapatan IKM batik jetis yaitu sebesar 0,395%. Diketahui juga dari hasil perhitungan sumbangan efektif (SE). Sumbangan efektif (SE) didapatkan yaitu untuk pengaruh variabel modal (X1) yaitu sebesar 29,85%. Hal ini menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh signifikan pada pendapatan IKM batik jetis. Hal ini juga serupa yaitu dengan penelitian dari Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, dkk yang hasil pengujian menyatakan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri. Begitu juga dengan penelitian I Putu Danendra Putra yang menyatakan bahwa nilai signifikan 0,019 sehingga modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Tenaga Kerja

Hasil pengujian regresi linier berganda didapatkan menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dengan koefisien β_2 yaitu sebesar 0,292. Artinya untuk setiap penambahan 1% tenaga kerja, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,292% dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap dan pada uji t parsial pada variabel tersebut yaitu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM batik jetis, dengan nilai signifikansi pada output uji t parsial yaitu sebesar 0,016.

Hasil perhitungan sumbangan efektif diperoleh yaitu untuk pengaruh variabel modal (X1) yaitu sebesar 33,73%. Hasil penelitian ini, bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan serupa dengan penelitian Gentry Romaito Butarbutar yang menyatakan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha industri, begitu juga dengan penelitian I Komang Adi Antara menyatakan bahwa nilai signifikan 0,000 sehingga tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

IKM batik jetis membayar para pengrajin atau tenaga kerja batik dengan upah per lembar kainnya yang mereka kerjakan yaitu bervariasi sesuai dengan kerumitan dari pola bentuk gambar untuk batik tulis pada kain mori, ada yang Rp10.000,00 Rp30.000,00 ada yang Rp55.000,00 sesuai dengan kerumitan pola untuk batik tulisnya. Harga tersebut yaitu hanya pada proses pengerjaan gambar pola batik dan cat batik pada kain batik. Pada proses bekerja menggambar tersebut banyak pekerja yang mencanting dari rumah masing-masing yaitu di sekitar Kelurahan Lemahputro.

Lama Usaha

Hasil pengujian pada regresi linier berganda menunjukkan bahwa untuk variabel lama usaha dengan koefisien β_3 sebesar 0,13. Artinya untuk setiap penambahan 1% lama usaha, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,013% dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap juga sedangkan untuk pada uji t parsial, variabel lama usaha yaitu berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan IKM batik jetis

dengan nilai signifikansi pada output uji t parsial yaitu sebesar 0,966. Hasil perhitungan sumbangan efektif didapatkan yaitu untuk besar pengaruh variabel lama usaha (X3) yaitu 0,19%. Hasil penelitian bahwa lama usaha berpengaruh tidak signifikan ini serupa dengan penelitian dari Prastiwi Dinda W.R, dkk menyatakan bahwa nilai signifikan 0,076 sehingga lama usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan.

Ditemukan bahwa lama usaha berpengaruh tidak signifikan. Usia IKM paling banyak pada rentang 41 sampai 60 tahunan yang berjumlah ada 20 responden dan yang paling kecil 21 sampai 30 tahunan. Usia dari responden paling banyak 51 sampai 60 tahun yang kebanyakan yaitu pendiri IKM yang umurnya kurang bisa untuk lebih produktif dalam pengembangan industri kecil menengah batiknya di jetis Kelurahan Lemahputro.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada klasifikasi industri yaitu IKM, karena di lapangan ditemukan para IKM kebanyakan juga membuat batik tulis sesuai dengan pesanan yang datang dan semakin banyak jumlah kuantitas serta kualitas yang diinginkan pemesan maka modal yang dibutuhkan juga semakin besar untuk biaya produksinya, yang nantinya juga berdampak pada pendapatan industri yang meningkat. Begitu pun juga tenaga kerja, semakin banyak pesanan yang datang dan dituntut harus selesai dalam waktu tertentu maka semakin besar biaya tenaga kerja yang akan dikeluarkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan di dalam buku pengantar teori ekonomi mikro oleh Sadono Sukirno yaitu menjelaskan bahwa pendapatan suatu usaha bisa dipengaruhi oleh besarnya biaya modal, sarana sarana produksi, biaya tenaga kerja. Penelitian ini sesuai dengan grafik pendapatan di dalam bukunya yaitu *principles of economics* oleh Mankiw of Gregory yaitu bahwa jika *price* (harga) dan *Q* (jumlah produksi) meningkat maka untuk pendapatan totalnya juga akan meningkat jika dihubungkan dengan hasil penelitian untuk *Q* yang meningkat itu akan diikuti oleh peningkatan jumlah modal dan biaya produksi lainnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Saat jumlah produksi menurun juga akan menurunkan pendapatan industri kecil menengah batik jetis, hal ini juga dirasakan saat adanya pandemi Covid pada tahun 2021, yang pendapatan IKM batik jetis sempat turun dikarenakan menurunnya jumlah pembeli.

Hasil temuan penelitian, ditemukan bahwa batik tulis jetis ketika ada pesanan yang datang mereka menambah jumlah tenaga kerja agar selesai lebih cepat sehingga biaya tenaga kerja pun akan lebih besar dan memang hasil output yang dirasa akan optimal. Ketika input dari biaya tenaga kerja terus ditambah dan ditambah juga masih terjadinya pandemi Covid di tahun 2021, pendapatan IKM batik jetis sempat turun dikarenakan menurunnya jumlah pesanan dan pembeli yang datang karena adanya pembatasan interaksi sosial di masyarakat, sehingga input dari penambahan-penambahan biaya tenaga kerja tidak optimal lagi sehingga pada titik tertentu akan bisa terjadi hasil lebih yang diperoleh akan semakin berkurang atau *diminishing return*.

Temuan penelitian ini sesuai dengan *The Law of Diminishing Return* bahwa jika menambah terus menerus salah satu input, tetapi input yang lain tetap maka mula-mula akan terjadi pembahan output yang lebih dari proporsional (*increasing return*), sehingga hasil output atau pendapatan akan diperoleh maksimal, tetapi jika IKM sudah pada titik optimal, penambahan input biaya tenaga kerja justru akan berdampak negatif pada output yang diperoleh akan semakin berkurang (*diminishing return*), sehingga pendapatan batik jetis akan semakin menurun.

Setelah diteliti ditemukan bahwa produk batik tulis di Kampoeng Batik Jetis Kelurahan Lemah Putro memang mudah untuk dibuat atau ditiru contohnya seperti pesaing dari batik jetis yaitu seperti batik tulis dari Madura yang justru batik tulis dari Madura lebih berkembang dan harganya lebih murah, sehingga sekarang masyarakat umum mempunyai banyak pilihan dan pengganti untuk batik tulis di pasaran, artinya perubahan harga pada batik tulis dapat mengakibatkan perubahan permintaan dengan proporsi yang lebih besar, artinya juga konsumen peka terhadap perubahan harga barang atau perubahan harga. Hal ini sesuai dengan teori elastisitas bahwa batik jetis adalah termasuk permintaan elastis yang bernilai > 1 , karena batik tulis termasuk barang substitusi atau barang yang mempunyai pengganti.

Setelah diteliti ditemukan bahwa Batik Jetis masih kalah bersaing dengan batik tulis dari Madura yang lebih berkembang dan harga batiknya lebih murah karena biaya tenaganya yang murah, terutama dalam hal inovasi produksi dan memperluas pasar produk. Batik Jetis untuk proses produksinya yaitu khas

dengan cara tradisional, yang memang kekurangan dari batik tulis sendiri jika dibuat menjadi sebuah pakaian, kurang simetrinya pola-pola batik di kain batik dengan bentuk dari bagian-bagian pakaian, jika sudah dibuat menjadi sebuah pakaian. Ditemukan juga batik tulis jetis ini belum melakukan lebih untuk meminimalisir hal tersebut, berbeda dengan pesaingnya yaitu batik tulis dari Pamekasan Madura, mereka dapat menanggulangi kekurangan itu yaitu dengan cara digitalisasi pada proses produksi, yaitu pembuatan pola batik, dan bagian baju dilakukan di perangkat lunak, disesuaikan keduanya dengan ukuran kain batiknya, lalu di cetak di kertas A4, sehingga pengrajin hanya meniru sesuai dengan urutan kertas yang telah diurut, membatik juga lebih mudah, dan meminimalkan biaya tenaga kerja, maka harga batik lebih murah.

Inovasi pada memperluas pangsa pasar Kampong Batik Jetis masih dalam pengenalan ke wilayah nasional masih belum konsisten ke wilayah internasional, berbeda dengan batik dari Madura yang pengenalan produk dan pasarnya sudah mencakup wilayah internasional seperti membagikan selendang batik tulis kecil untuk peserta miss universe di Amerika dan Madura sendiri mempunyai pasar batik tulis di Pamekasan yang terbesar di wilayah Asia Tenggara.

Menurut teori Schumpeter sangat pentingnya peranan dari industri atau pengusaha yang akan melakukan pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini batik Jetis Sidoarjo masih belum berinovasi dengan baik sehingga kalah bersaing dan perkembangan batiknya masih tertinggal dari pesaingnya yaitu batik tulis dari Madura yang mampu berinovasi yaitu dengan digitalisasi pada proses produksi dan perluasan pangsa pasar dan pengenalan produk di lingkup internasional.

Pada pembahasan tersebut Batik Tulis Jetis agar lebih bisa bersaing baik dari segi harga, kualitas produk, dan pemasaran yaitu harus lebih memperhatikan inovasi dalam proses produksi batik khususnya tentang modal dan tenaga kerja dengan cara harus bisa memanfaatkan teknologi, yaitu digitalisasi seperti yang dilakukan batik tulis dari Madura. Pemasaran batik tulis khas jetis bisa juga menggunakan media sosial dan e-commerce lingkup internasional seperti Instagram, Amazon dan Alibaba. Tujuan dengan adanya inovasi pada produksi dan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran batik agar lebih meningkatkan pendapatan dan bisa lebih bertahan jika ada kejadian seperti pandemi Covid yang berdampak pada menurunnya pembeli.

SIMPULAN

Berdasarkan dari data hasil penelitian, pengujian menggunakan SPSS, dan pembahasan yang telah diuraikan di atas pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang modal, tenaga kerja, dan lama usaha, serta pengaruhnya terhadap pendapatan IKM batik jetis di Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Dari pengujian statistik yang sudah dilakukan, untuk variabel modal (X1) diperoleh nilai signifikansi pada output uji t-parsial yaitu sebesar 0,047 tenaga kerja (X2) sebesar 0,016. Besaran angka modal, dan tenaga kerja kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05 jadi hasilnya berpengaruh signifikan. Lama usaha (X3) diperoleh sebesar 0,966 yang lebih besar dari 0,05 jadi hasilnya berpengaruh tidak signifikan.

Hasil pengujian dari variabel bebas dengan variabel terikat diketahui bahwa untuk seluruh variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ($\alpha=5\%$ atau 0,05), lalu hasil dari pendugaan R^2 sebesar 0,637. Hal ini menunjukkan bahwa 63,7% dari variabel modal, tenaga kerja, dan lama usaha dapat menjelaskan pendapatan IKM batik jetis. Selanjutnya, variabel yang berpengaruh secara dominan yang dilihat dari hasil perhitungan sumbangan efektif (SE) yaitu tenaga kerja (X2) sebesar 33,73%.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para IKM agar bisa lebih memanfaatkan teknologi, memperhatikan inovasi, dan efisiensi dalam proses produksi batik khususnya tentang modal dan tenaga kerja, yaitu dengan cara digitalisasi seperti yang dilakukan batik tulis dari Madura. Pemasaran batik

tulis jetis bisa menggunakan media sosial dan e-commerce seperti Instagram, Shopee, dan e-commerce dengan lingkup internasional seperti Amazon dan Alibaba. Tujuan ini dilakukan agar lebih meningkatkan pendapatan, dan bisa lebih bertahan jika ada kejadian seperti pandemi Covid yang mengakibatkan pembatasan sosial.

Paguyuban batik Jetis dan pihak pemerintahan Kelurahan Lemahputro agar lebih berkesinambungan dan bersama-sama menjadi mediator untuk bisa memperhatikan ketersediaan bahan bahan pokok batik, akses penjualan, supplier, pengenalan produk baik nasional, dan internasional agar dapat lebih mendorong ekosistem yang berkelanjutan dan baik. Selain itu, masih kurang luasnya sampel penelitian, sehingga untuk kedepannya bagi peneliti yang akan datang untuk lebih memperbanyak sampel peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, M. D. (2020). *Menguasai IPS Sistem Kebut Semalam (6th ed.)*. Pustaka Gema Media.
- Alysia, V., Kurniawati, E. E., Aini, A. F., & Yudha, A. T. R. C. (2022). Eksplorasi Sumber Daya Alam Dan Ketahaan Ekonomi Lokal (Studi Literatur Pada Destinasi Wisata Labuan Bajo). *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 5(1), 549–560.
- Anggriani, D. S., Makmur, & Afrizal, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu Di Kecamatan Bonai Darussalam. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 1–7.
- Antara, I. K. A., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 5(10), 1265–1291.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Artianto, D. E. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan pedagang Gladag Langen Bodan Surakarta*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Sidoarjo Dalam Angka 2021*. BPS Kecamatan Sidoarjo.
- Dinda W.R, P., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1), 47–57. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.190>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IMB SPSS 19*. Badan Penerbit Undip.
- Izzuddin, M. A., Yudha, A. T. R. C., & Agustianto, M. A. (2022). Cooperative Trading House in SME's Empowerment: A Hifdzul Aql Perspective. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 3(1), 61–70.
- Kimbal, R. W. (2015). Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif. 39.
- Lestari, E. P. (2010). Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(2), 146–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/jom.v6i2.289.2010>
- Mawati, D. I. (2021). *Srategi Pengembangan Desa Wisata Edukasi Kampung Lele Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. 1.
- N, M., & Gregory. (2011). *Principles of economics (3rd ed.)*. Salemba Empat.
- Nursafitri, S., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Instrumen Moneter dan Belanja Daerah Serta Pengaruhnya terhadap Pengangguran Terbuka. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 121–136. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1649>
- Nuryati, N. G. A. P., Suarbawa, I. W., & Astawa, I. N. W. (2018). *Faktor - faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Kerambitan Tabanan*. 15(2), 139–144.
- Rafidah. (2020). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islam Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi (A. A. Miftah, A. Pangjuk, & Y. Umaya (eds.); 1st ed.)*. Ahlimedia Press.
- Rahmatia, Madris, & Nurbayani, S. U. (2018). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan*.

- Rifa'ie, I. M., Hernovianty, F. R., & Dkk. (2018). *Analisis Faktor Faktor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan UMKM Di Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang*.
- Sasmitha, N. P. R., & Ayuningsasi, A. . ketut. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 64–84.
- Sattar, & Wijayanti, S. K. (2018). *Teori Ekonomi Makro*. CV Budi Utama.
- Sukirno, S. (2011). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro (3rd ed., Vol. 3)*. PT Raja Graffindo Persada.
- Syarifudin, Nurlailah, & Yudha, A. T. R. C. (2020). The Allocation of Tabarru' Fund Underwriting Surplus of Iplan Sharia Product in PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(9), 1804–1817. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widoatmodjo, S. (2005). *New Bisnis Model*. PT Elex Media Komputindo.
- Wijayanti, I., Ryandono, M. N. H., Yudha, A. T. R. C., & Hj Petra, D. H. S. P. (2021). *Financial Inclusion through Zakat Institution: Case Study in Indonesia and Brunei Darussalam*. 5(2). <https://doi.org/10.28918/ijibec.v5i2.3354>
- Yalina, N., Kartika, A. P., & Yudha, A. T. R. C. (2020). Impact Analysis of Digital Divide on Food Security and Poverty in Indonesia in 2015-2017. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 19(2), 145–158. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2020.19.2.3>
- Yudha, A. T. R. C., Awwaliah, H., & Pertiwi, E. M. (2021). SDGs Value and Islamic Philanthropy Through Zakah Institution During the Covid-19. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v4i1.2535>
- Yudha, A. T. R. C., Pauzi, N. S., & Azli, R. binti M. (2020). *The Synergy Model for Strengthening the Productivity of Indonesian Halal Industry*. 4(28), 186–199. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v4n2.p186-199>